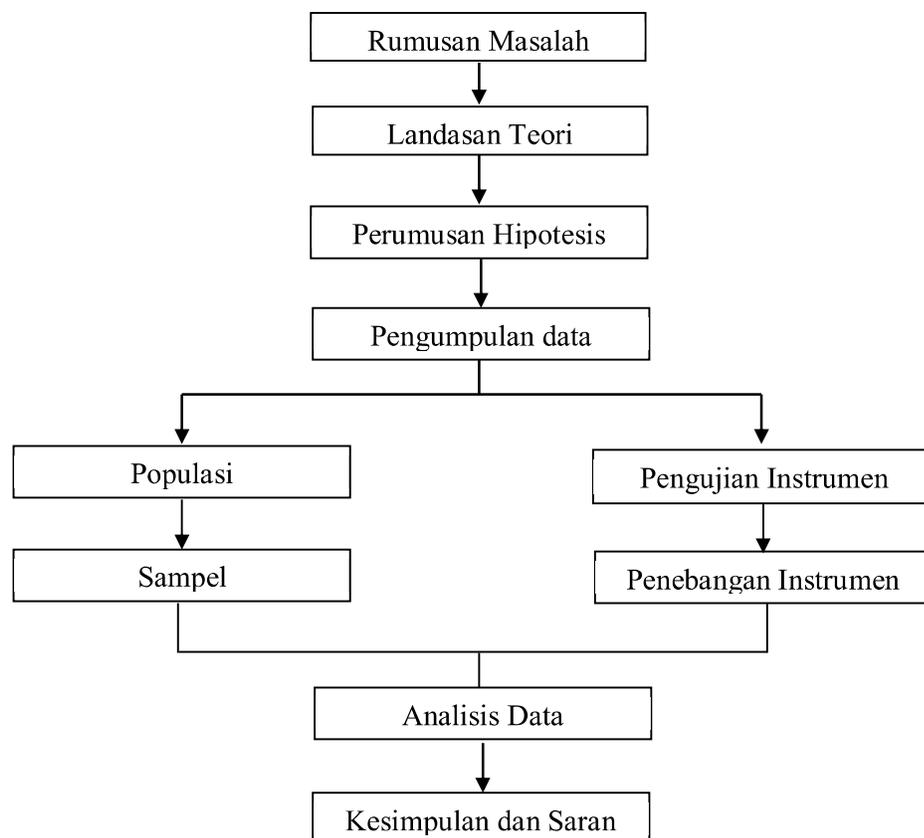


**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini deskriptif kuantitatif. Desain penelitian ialah langkah dilakukan pada suatu tahapan penelitian (Suharsaputra, 2012: 25). Berikut dikembangkan di dalam gambar berikut ini:



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian ialah sebuah alat, obyek atau aktivitas dimana memiliki jenis khusus yang ditentukan bagi peneliti guna menjadi referensi terlebih dahulu dan mengambil kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Ada 2 variabel yang terkait pada penelitian ini. Variabel independen dan variabel dependen.

#### **3.2.1 Variabel Independen**

Variabel bebas ialah variabel yang mempunyai pengaruh atau selaku sebab adanya perubahan atau timbul variabel terikat atau dependen. Variabel ini sering juga disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah tingkat pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan pajak dan sanksi pajak.

#### **3.2.2 Variabel Dependen**

Variabel dependent atau variabel terikat ialah variabel dimana menjadi sebab akibat atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sering juga variabel dependen sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Pada penelitian ini, variabel terikat ialah kepatuhan wajib pajak.

Untuk lebih memahami operasional variabel pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1** Operasional Variabel dan indikator

Variabel	Indikator Operasional	Skala Pengukuran
Tingkat pemahaman wajib pajak (X1)	Kepemilikan NPWP bagi setiap orang	Likert
	Pajak salah satu pemasukan Negara	
	Orang pribadi harus membayar pajak	
	Wajib pajak tidak mendapatkan balasan dari pembayaran pajak	
	Mengetahui dalam pengisian SPT	
Kualitas pelayanan pajak (X2)	Kecepatan pelayanan sangat bagus	Likert
	Pelayanan pajak dapat membantu kesulitan wajib pajak dalam perpajakan	
	Pelayanan pajak mempunyai sikap yang ramah dan sopan	
	Jam kerja pelayanan sudah efisien pukul 08.00 – 16.00	
	Kenyamanan dari pelayanan, ruang tunggu, parkir dan lain-lain yang tersedia di Kantor Pelayanan Pajak	
Sanksi pajak (X3)	Sanksi pidana bagi pelanggar perpajakan sesuai Undang-Undang	Likert
	Keterlambatan dalam pembayaran pajak dikenakan sanksi administrasi	
	Sanksi denda sudah dijalankan dengan benar	
	Dikenakan sanksi denda bagi wajib pajak yang salah dalam pengisian SPT	
	Sanksi administrasi digunakan agar wajib pajak disiplin dalam pembayaran pajak	
Kepatuhan wajib pajak pribadi (Y)	Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak	Likert
	Menghitung pajak dengan benar	
	Membayar pajak tepat waktu	
	Membayar kekurangan pajak sebelum pemeriksaan	
	Melaporkan SPT	

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi pada riset ini yakni Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan. Populasi yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan sebanyak 75.192 responden.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel sangat dibutuhkan karena peneliti tidak mungkin melakukan penelitian pada semua populasi yang ada, sampel diambil dari populasi yang *representative* atau mewakili agar dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Untuk langkah awal pada penyampelan ini harus menemukan populasi yang akan diteliti. Agar hasil sampel mendapatkan hasil yang proporsional dengan jumlah populasi yang ada, maka peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel dengan secara kebetulan (Susmita & Supadmi, 2015). Sampel penelitian ini memanfaatkan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

**Rumus 3.1** Slovin

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

$\alpha$  = Toleransi ketidaktelitian (dalam persen)

Dalam penelitian ini toleransi ketidakteelitian sebesar 0,1 atau 10%. Dengan rumus slovin diatas, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{75.192}{1+(75.192(0,1))^2}$$

$$n = \frac{75.192}{752,92} = 99,86$$

Berdasarkan dari perhitungan sampel diatas, terdapat 99,86 sampel yang akan diambil dari sebagian populasi yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan. Untuk mempermudah penulis dalam perhitungan, maka dilakukan pembulatan menjadi 100 sampel untuk mewakili populasi.

#### **3.4 Jenis Dan Sumber data**

Jenis dan sumber data pada riset ini menggunakan data primer yang diambil oleh peneliti di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara primer dan data yang diperoleh secara langsung menggunakan metode kuesioner. Kuesioner adalah cara mengumpulkan data dijalankan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat dijalankan dengan beberapa cara, bisa melalui internet ataupun langsung. Kuesioner merupakan teknik yang sangat efektif dan mudah apabila peneliti sudah memahami target yang akan di teliti dan siapa saja yang akan menerima kuesioner ini.

Hasil kuesioner diukur dengan skala likert, yang mana skala likert ini juga digunakan untuk menilai pendapatan, pendapat orang, sikap tentang suatu objek atau subjek.

**Tabel 3.2** Skor Kuesioner

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Teknik sampling *Accidental* yang diperlukan, yang mana teknik penentuan sampel dimana dilakukan pada seseorang yang dirasa tepat dan sesuai dengan data penelitian yang diperlukan. Teknik *Accidental* ialah teknik yang berfungsi untuk menentukan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012).

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan dalam menganalisis data untuk menggambarkan data yang di mana sudah dikumpulkan sebagaimana adanya. Statistik Deskriptif juga dapat dipakai oleh peneliti jika ingin menggambarkan data sampel. Yang termasuk di dalam Statistik Deskriptif ini adalah, penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, mean, modus dan lain-lain.

### 3.6.2 Uji Kualitas Data

#### 3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas ini terdapat pokok penting sebagai berikut:

1. Uji ini fungsinya untuk menentukan kelayakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang ada pada kuesioner.
2. Beberapa pertanyaan pada umumnya untuk membantu suatu kelompok variabel tertentu.
3. Uji validitas dilakukan setiap point soal, dan hasilnya nanti akan dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}} \mid df = n - k$  dengan tingkat kesalahan 5%
4. Apabila  $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ , maka butir soal disebut valid.

Data yang diperlukan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

**Rumus 3.2** Uji Validitas

Sumber: (NOOR, 2011)

$$\Sigma X = \dots \Sigma Y = \dots \Sigma XY = \dots \Sigma X^2 = \dots \Sigma Y^2 = \dots n = \dots$$

X = Skor subjek dari seluruh *item*.

Y = Skor total dari seluruh *item*.

$\Sigma X$  = Jumlah skor distribusi X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor distribusi Y.

$\Sigma X^2$  = Jumlah

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Penentuan reliabilitas dapat dilihat dari nilai Alpha, apabila nilai alpha lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa reliabel. (Sujarweni, 2016) berpendapat apabila nilai Alpha  $> 0,60$  maka reliabel. Keandalan pengukuran dengan menggunakan *Alfa Cornbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya *item*/butir dalam suatu kumulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Menghitung uji Reliabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

**Rumus 3.3** Alfa Cronbach

Sumber: (NOOR, 2011)

Keterangan:

$r_{ii}$  = Reliabiliti instrumen.

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan.

$\Sigma \sigma^2$  = Jumlah butir pertanyaan.

$\sigma_1^2$  = Varians total.

## 3.7 Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis statistik dilakukan, maka data yang diobservasi harus sudah diuji dan dikontrol biasanya. Terdapat empat uji dalam pengujian asumsi klasik, yaitu:

### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk memahami apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dikatakan baik apabila suatu model regresi

mempunyai distribusi data normal. Untuk melihat normal atau tidaknya dapat kita lihat dari diagram *P-P Plot regression standardized*. Dalam pengujian normalitas dapat menggunakan beberapa cara, pada penelitian ini penulis memakai metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian untuk metode ini dikatakan normal jika nilai *probability sig (2 tailed) > 0.05*.

### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas dalam melakukan pengujian adakah hubungan korelasi mendekati sempurna atau sempurna antara variabel independen dan model regresi. Model regresi yang bagus harus tidak memiliki korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas ialah keadaan di mana terdapat hubungan variabel-variabel independen antar sesame (Erlina, 2011). Untuk melihat keberadaan multikolinearitas dengan melihat dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Apabila nilai *Tolerance* variabel  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , dengan itu, hal ini tidak terjadinya multikoliearitas, jadi artinya tidak adanya hubungan antara variabel independen atau bebas. Jika nilai *Tolerance*  $0.10$  atau sama dengan nilai *VIF* diatas  $10$  merupakan nilai *cut off*.

### 3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bagian dari uji asumsi klasik pada model regresi. Hasil dari uji heterokedastisitas peneliti menggunakan grafik scatterplot. Adapun ketentuan dasar untuk grafik scatterplot, yaitu:

1. Terjadinya heterokedastisitas apabila titik-titik dimana terbentuk pola

beraturan seperti bergelombang, menyebar ke sisi kiri dan kanan.

2. Tidak terjadinya heterokedastisitas apabila sebaliknya, yaitu tidak terjadinya pola pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar.

### 3.8 Uji Hipotesis

Hipotesis dapat dikatakan juga sebagai jawaban dugaan/ sementara. Uji hipotesis terhadap satu variabel umumnya terdiri uji perbedaan antara nilai sampel dengan populasi atau nilai data yang diteliti dengan nilai ekspektasi (hipotesis) peneliti. Variasi uji hipotesis ada 2, yaitu:

1. Analisis univariate, yaitu tergantung pada tujuan atau pertanyaan penelitian dan skala pengukuran.
2. Analisis bivariate, yaitu umumnya mempunyai tujuan untuk menguji perbedaan dan mengukur hubungan antara dua variabel penelitian.

#### 3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis ini berfungsi mengetahui arah korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen, variabel independen berhubungan positif atau negatif, serta guna memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan ataupun penurunan. Persamaan analisis regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

**Rumus 3.4** Analisis Linier Berganda

Keterangan:

$Y$  = Variabel Dependen

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$b$  = Nilai koefisien regresi

$X_1$  dan  $X_2$  = Variabel Independen

$e$  = *Error*

### 3.8.2 Uji Parsial (t)

Uji t bertujuan melakukan pengujian signifikansi pengaruh pada variabel X (Tingkat Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak) terhadap variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi).

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig):

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ :

1. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Dan sebaliknya, apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### 3.8.3 Uji Simultan (f)

Uji F bertujuan menguji apakah pengaruh semua variabel X terhadap satu variabel Y sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linier berganda sudah tepat (*fit*).

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig):

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan membandingkan nilai  $f$  hitung dengan  $f$  tabel:

1. Apabila nilai  $f$  hitung  $> f$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Sebaliknya, apabila  $f$  hitung  $< f$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **3.8.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen mampu menjelaskan beragam variabel dependen. Dalam nilai koefisien determinasi  $R^2$  merupakan angka nol dan satu. Apabila hasil yang di dapatkan dengan nilai yang kecil, maka variasi variabel dependen terbaatas, dan sebaliknya apabila nilai koefisien yang di dapatkan mendekati satu, maka variabel independen sudah mampu menghasilkan informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel dependen.

## **3.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.9.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan di Kota Batam, tepatnya di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan. Objek pada penelitian ini yaitu orang pribadi yang bekerja dan memperoleh penghasilan, serta melakukan pajak rutin di Kota Batam.

### 3.9.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Sep 2019				Okt 2019				Nov 2019				Des 2019				Jan 2020				Feb 2020		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Studi Kepustakaan	■																						
2	Penentuan Topik		■																					
3	Penentuan Judul			■	■	■																		
4	Penentuan Objek					■	■	■																
5	Pengajuan Proposal							■	■	■	■													
6	Penyebaran Kuesioner										■	■	■	■										
7	Pengolahan Data														■	■	■	■						
8	Review Hasil Penelitian																	■	■	■	■			
9	Upload Jurnal																						■	

Sumber: Kegiatan Penelitian diolah (2019)